

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Salah satu kajian yang termasuk dalam disiplin Ilmu Perpustakaan merupakan perilaku informasi, dimana pemakai atau seseorang yang menggunakan informasi ditempatkan sebagai unit yang dianalisa. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan perilaku informasi diuraikan sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang pertama oleh Tanyo Hamami, Dian Sinaga dan Wina Erwina (2014) dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi sebagai Sumber Gagasan Pembuatan Berita oleh Wartawan Pikiran Rakyat”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku pencarian informasi para wartawan surat kabar Pikiran Rakyat dalam pembuatan berita. Pembuatan berita oleh para wartawan tentunya membutuhkan informasi agar dapat menumbuhkan ide atau mendapatkan gambaran tentang objek yang akan diberitakannya. Maka dari itu para wartawan akan mencari informasi sebanyak mungkin untuk kepentingan publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu para wartawan mendapatkan topik informasi kemudian diskusi dengan sesama wartawan, selain dengan diskusi juga dengan *browsing* internet. Kemudian para wartawan melakukan penelusuran

informasi di lapangan dengan observasi dan juga wawancara dengan narasumber yang sesuai. Selanjutnya para wartawan menganalisis informasi dan menyajikan informasi dalam bentuk berita. Persamaan penelitian Tanyo Hamami, Dian Sinaga dan Wina Erwina dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu topik yang dikaji yakni perilaku informasi, selain itu juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian Tanyo Hamami, Dian Sinaga dan Wina Erwina dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitian tersebut berfokus pada wartawan sebagai pembuat dan penyebar informasi, adapun pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada masyarakat umum sebagai penikmat/ pengguna informasi. Perbedaan selanjutnya yaitu model perilaku pencarian informasi yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan model perilaku pencarian informasi Khultau namun pada penelitian ini menggunakan model perilaku pencarian informasi Wilson.

Penelitian sejenis sebelumnya yang kedua yaitu oleh Ester Krisnawati (2016) dengan judul “Penggunaan Media sebagai Sarana Pencarian Informasi oleh Kalangan Remaja di Salatiga”. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan oleh remaja di Salatiga saat mereka menggunakan media untuk pencarian informasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini menjelaskan bahwa remaja di Salatiga lebih sering menggunakan media internet daripada media cetak seperti koran, namun media koran masih digunakan oleh remaja di Salatiga meskipun dalam penggunaannya jarang. Media tersebut digunakan oleh remaja di Salatiga untuk mencari informasi

terkait ilmu pengetahuan dan juga teknologi, selain itu juga digunakan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Persamaan penelitian yang dilakukan Ester Krisnawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya pemanfaatan media cetak seperti koran dalam pencarian informasi. Adapun perbedaan penelitian Ester Krisnawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun pada penelitian Ester menggunakan metode penelitian kuantitatif, selain itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada perilaku informasi namun pada penelitian Ester fokus pada media yang digunakannya.

Penelitian sejenis sebelumnya yang ketiga yaitu oleh A. Thamrin (2017) dengan judul "*The Behavior of Information Usage through Newspaper By Moslem Leaders in Medan*". Pada penelitian ini menjelaskan bahwa para pemimpin muslim di Kota Medan memanfaatkan dan mencari informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya dengan menggunakan media surat kabar (koran). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan para pemimpin muslim di Kota Medan harus mengikuti perkembangan informasi agar dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan memiliki informasi yang memadai dalam berbagai hal. Informasi yang diikuti tersebut bukan informasi yang berkaitan dengan agama saja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan A. Thamrin (2017) yaitu pada perilaku informasi dan media yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

oleh A. Thamrin yaitu pada subjek yang digunakan. Subjek pada penelitian A. Thamrin yaitu orang-orang yang mempunyai pengaruh besar di lingkungannya yakni para pemimpin muslim di Kota Medan, sedangkan pada penelitian ini yaitu masyarakat umum yang menggunakan koran dinding di area alun-alun Kabupaten Kendal.

Penelitian sejenis sebelumnya yang keempat yaitu oleh Irvan Mulyadi (2018) dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar”. Penelitian ini berfokus pada motivasi pencarian informasi, karakteristik kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi dan hambatan dalam memperoleh informasi oleh mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket model tertutup kepada 40 mahasiswa pascasarjana. Hasil dari penelitian ini menjelaskan adanya aktivitas belajar-mengajar merupakan motivasi utama dalam melakukan pencarian informasi dengan memanfaatkan media cetak maupun media digital baik itu berupa terbitan mutakhir maupun terbitan klasik. Dalam pencarian informasi agar memperoleh bahan pustaka guna memenuhi kebutuhannya, mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar juga menjumpai berbagai hambatan, baik itu hambatan eksternal maupun internal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Irvan Mulyadi (2018) adalah adanya kesamaan topik penelitian yang berfokus pada perilaku pencarian informasi sedangkan perbedaan pada penelitian ini pada media yang digunakan dan juga lokasi objek penelitian. Penelitian Irvan Mulyadi (2018) fokus pada media cetak dan digital yang digunakan para mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya pada penggunaan media cetak koran dinding yang digunakan oleh masyarakat umum.

Penelitian sejenis sebelumnya yang kelima yaitu oleh Idris Guclu (2018) dengan judul “*Understanding Information-Seeking Behavior for Conducting Tasks: An Exploratory Study*”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh aparat kepolisian yang bekerja di kantor polisi untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Model perilaku pencarian informasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Leckie, *et al.* Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner.

Hasil dari penelitian ini peneliti ini menjelaskan bahwa dalam melakukan tugasnya, para aparat kepolisian berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman pribadinya, kemudian juga akan melihat dari dokumen hukum dan juga dari koleganya sebagai tambahan sumber informasinya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Idris Guclu (2018) dengan penelitian ini yaitu pada perilaku informasi yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Idris Guclu (2018) dengan

penelitian ini yaitu pada model perilaku pencarian informasi yang digunakan. Pada penelitian Idris Guclu (2018) menggunakan model pencarian informasi yang dikembangkan oleh *Leckie, et al.* Sedangkan pada penelitian ini dengan menggunakan model dari Wilson.

Kelima penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pada keempat penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu perilaku informasi individu dalam menggunakan media dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Satu dari penelitian sebelumnya tersebut lebih fokus pada perilaku informasi guna menggunakan, membuat dan menyebarkan informasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu pada penggunaan media yang digunakannya, perbedaan tujuan serta metode yang digunakan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Perilaku Informasi**

Perilaku informasi merupakan kegiatan individu atau segala perwujudan tingkah laku individu dalam memanfaatkan informasi dari mulai bagaimana munculnya proses kebutuhan informasi, kemudian bagaimana cara menemukan informasi serta bagaimana individu tersebut menyeleksi informasi yang ada dan mengevaluasinya sebelum akhirnya disebarluaskan (Rohmiyati, 2018). Putu Laxman Pendit mengulas pandangan Wilson dalam (Yusup & Subekti, 2010) perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorisnya, yakni:

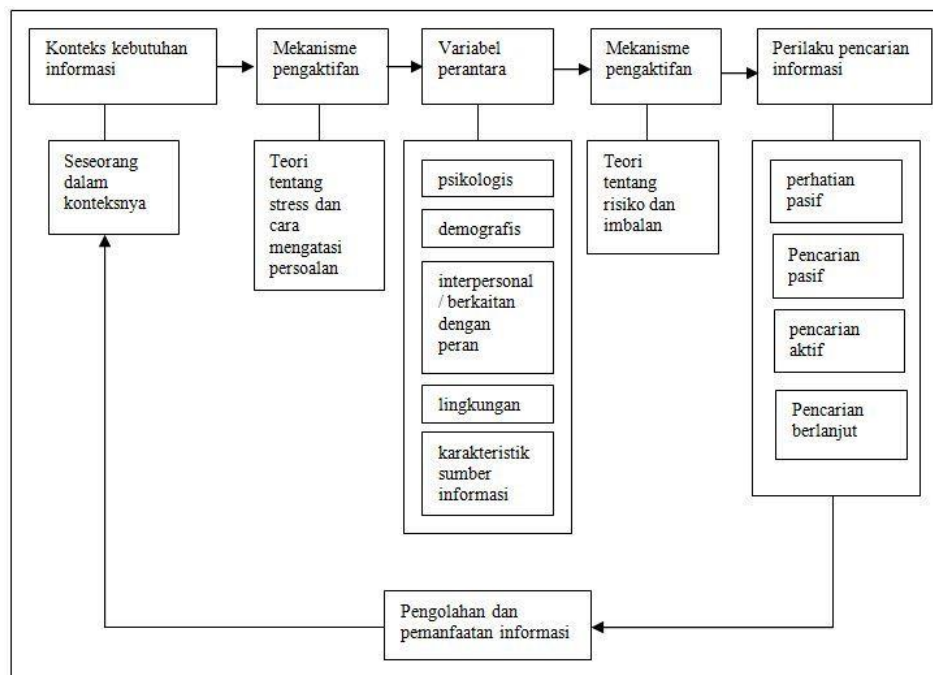
1. *Information behavior* (perilaku informasi) yaitu semua kegiatan/ aktivitas manusia yang berhubungan dengan saluran serta sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi baik secara aktif atau pasif. Menonton acara televisi, komunikasi antarmuka dianggap sebagai perilaku informasi.
2. *Information seeking behavior* (perilaku penemuan informasi) yaitu usaha seseorang dalam menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tersebut.
3. *Information searching behavior* (perilaku pencarian informasi) yaitu aktivitas mencari yang ditunjukkan individu saat melakukan interaksi menggunakan sistem informasi. Aktivitas tersebut terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat intelektual dan mental atau dengan komputer.
4. *Information user behavior* (perilaku penggunaan informasi) meliputi perbuatan mental maupun fisik yang dilakukan seseorang ketika menyatukan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Definisi diatas menjelaskan bahwasannya konteks pembahasan perilaku informasi, objek dan subjek yang menjadi pusat kajiannya adalah manusia. Manusia selaku pengguna, pelaku, pencipta dan penyampai informasi. Setiap manusia memiliki cara sendiri-sendiri untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan tentunya juga sesuai dengan kemampuannya dalam mengakses atau menggunakan sumber informasi. Sumber informasi dapat dibedakan menjadi

sumber informasi tercetak seperti buku, terbitan berkala dan bukan cetak seperti microfilm, film, video kaset, kaset rekaman suara CD (Sumarningsih, 2001). Pendapat lain dari Riani (2017) sumber informasi yang dapat digunakan untuk menemukan informasi bagi pencari informasi seperti melalui media cetak, perpustakaan, media masa, tetangga, teman sejawat, buku, pusat layanan informasi, dan lain-lain.

Beberapa ahli menjelaskan model-model perilaku pencarian informasi, yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku informasi seseorang, salah satunya yaitu yang dijelaskan oleh Wilson dalam (Fathurrahman, 2016).

**Gambar 2.1 Model Pencarian Informasi menurut Wilson**



Sumber : (Putubuku, 2008)

Pemahaman individu tentang persoalan di dalam dirinya merupakan pemicu dari adanya kesadaran kebutuhan informasi yang akan menjadi perilaku pencarian informasi. Kebutuhan informasi dijelaskan dalam gambar tersebut bahwasannya



terdapat faktor penghalang dan juga pengenalan perilaku pencarian informasi. Variabel perantara menjelaskan adanya hambatan-hambatan yang ada pada saat proses pencarian informasi yakni kondisi psikologis individu, letak demografis, peran dari individu tersebut, lingkungan dan karakteristik dari sumber informasi. Hambatan yang berhubungan dengan karakteristik sumber informasi: teknologi baru, seperti internet, tentunya internet juga memiliki kekurangan, seperti banyaknya informasi yang disajikan namun hanya sedikit yang relevan.

### **2.2.2 Perilaku Informasi pada Sumber Daya Informasi Tercetak**

Perilaku informasi pada sumber daya informasi tercetak merupakan salah satu aktivitas yang sudah ada sejak lama, meski perkembangan teknologi yang semakin meningkat perilaku informasi pada sumber informasi tercetak masih dilakukan oleh beberapa masyarakat sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi. Penggunaan media cetak tidak membutuhkan keahlian khusus, selain itu media cetak juga memiliki harga yang relatif murah atau terjangkau sehingga media cetak menjadi pegangan masyarakat (Rusmanto, 2016).

Suharyanto (2016) mengatakan bahwa media cetak terdiri dari dua jenis, yakni berupa majalah dan surat kabar. Surat kabar dianggap lebih *up to date* dalam menyampaikan informasi/ berita daripada majalah. Surat kabar akan terbit rutin setiap hari, kejadian yang terjadi pada hari ini akan termuat dalam surat kabar keesokan harinya, berbeda dengan majalah. Majalah biasanya akan terbit terhitung waktunya bulanan bukan harian, isi/ konten dalam majalahpun hal-hal yang sifatnya khusus, tidak seumum isi/ konten dari koran. Media cetak tersebut dapat

disebarluaskan untuk mereka yang memiliki waktu senggang cukup dan tentunya bisa membaca (Zaini, 2014). Manusia merupakan pengguna informasi, baik itu informasi yang terdapat pada sekolah, lembaga-lembaga tempat kerja, maupun informasi yang terdapat pada sistem sosial kemasyarakatan (Riani, 2017).

Penggunaan informasi oleh masyarakat tentunya karena adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Setiap individu memiliki motivasi sehingga mendorongnya untuk bertingkah laku mencakup segala yang dapat dilihat, dirasakan, dipikirkan dan diperbuat oleh individu. Hal tersebut menyebabkan adanya motif perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda pada tiap individu guna memenuhi kebutuhan informasinya (Rusmanto, 2016).

### **2.2.3 Pemenuhan Kebutuhan Informasi melalui Proses Pencarian Informasi pada Sumber Daya Informasi Tercetak**

Krikelas (1983) dalam Tawaf menjelaskan bahwa kebutuhan informasi dalam diri seseorang akan timbul sebab kurangnya pengetahuan, sehingga akan mendorong dirinya untuk mencari informasi. Rasa ingin tahu pada diri tiap individu tersebut muncul karena adanya keinginan untuk selalu menambah pengetahuan serta informasi. Kebutuhan informasi menurut Crowford bergantung pada 10 hal:

1. Aktivitas pekerja (*work activity*)
2. Disiplin/ lapangan/ area ketertarikan (*discipline/ field/ area of interest*)
3. Ketersediaan fasilitas (*availability of facilities*)
4. Posisi hirarki seorang individu (*hierarchical position of individuals*)

5. Faktor motivasi terhadap kebutuhan informasi (*motivation factors for information needs*)
6. Kebutuhan untuk membuat keputusan (*need to take a decision*)
7. Kebutuhan dalam mencari ide baru (*need to take a decision*)
8. Kebutuhan untuk memvalidasikan agar sesuatu menjadi benar (*need to validate the correct ones*)
9. Kebutuhan untuk membuat kontribusi yang profesional (*need to make professional contributions*)
10. Kebutuhan untuk membangun prioritas dalam penemuan, dan sebagainya (*need to establish priority for discovery etc*)

Kondisi-kondisi tersebut memaksa seseorang untuk melakukan pencarian informasi agar informasi yang dibutuhkannya dapat terpenuhi. Sesuai dengan pernyataan dari (Winarsih & Ati, 2013) bahwa setiap individu membutuhkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi. Ketika seseorang sadar akan kebutuhan informasinya, maka ia akan mengembangkan suatu perilaku informasi yang mengacu pada bagaimana cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Tiap individu memiliki kebutuhan informasi yang heterogen, sehingga perilaku informasinya pun akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan informasinya (Deanawa, 2016). Cara untuk mendapatkan informasi bisa melalui berbagai media, baik itu media elektronik atau media cetak. Media elektronik yang berkembang dengan pesat tidak mengubah kebiasaan sebagian dari masyarakat Kabupaten Kendal dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Sebagian dari mereka masih memanfaatkan media cetak seperti koran/ surat kabar dalam mendapatkan informasi.

Umumnya masyarakat menggunakan koran dengan membuka tiap lembaran kertasnya, namun terdapat jenis koran yang ditempel pada dinding atau papan. Surat kabar tersebut dikenal dengan istilah koran dinding atau ada juga yang menyebutnya papan baca. *Micro Media Card Pack* (2007) menjelaskan mengenai koran dinding yakni “*A wall newspaper is a hand-written or printed local newspaper that is pasted to a wall or a notice board in public places*”. Penjelasan mengenai koran dinding dari *Micro Media Card Pack* bahwasannya koran dinding dengan koran tercetak dalam hal konten tidak ada perbedaannya, namun dalam pemanfaatannya saja yang berbeda yakni koran dinding dalam pemanfaatannya akan ditempelkan ke dinding/ papan di tempat-tempat umum sebagai fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.